

Penguatan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat melalui Pendampingan di BMT Terate Jaya Palang

Diana Nur Indah Purnamasari¹, Siswoyo², Supriyanto³, Yuni Cahyati⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Diana Nur Indah Purnamasari

E-mail: dianapurnamasr@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat melalui optimalisasi peran BMT Terate Jaya Palang sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Literasi ekonomi syariah menjadi hal penting dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip muamalah Islam serta praktik pengelolaan keuangan yang sesuai syariah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan usaha bagi anggota dan masyarakat sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip dasar ekonomi syariah, mendorong kemandirian usaha mikro, serta memperkuat peran BMT sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran, inklusi keuangan syariah, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Kata kunci - literasi ekonomi syariah, BMT, lembaga keuangan mikro syariah, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service activity was carried out with the aim of improving the community's Islamic economic literacy through optimizing the role of BMT Terate Jaya Palang as a microfinance institution. Islamic economic literacy is important in strengthening the community's understanding of Islamic muamalah principles and sharia-compliant financial management practices. The activity was carried out through socialization, education, training, and business assistance for members and the surrounding community. The results of the activity show that this program was able to increase the community's understanding of the basic principles of Islamic economics, encourage micro business independence, and strengthen the role of BMT as a strategic partner in sharia-based economic empowerment. Thus, this community service contributes to increasing awareness, sharia financial inclusion, and community economic independence.

Keywords - Islamic economic literacy, BMT, Islamic microfinance institution, community empowerment

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah. Namun, meskipun potensi tersebut, tingkat literasi dan inklusi ekonomi syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan syariah Indonesia pada tahun 2023 mencapai 39,11%, sementara indeks inklusi keuangan syariah hanya 12,88%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi syariah meningkat, penerapan dan penggunaan produk-produk keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari masih sangat terbatas.

Fenomena ini juga tercermin dalam rendahnya partisipasi masyarakat dalam lembaga keuangan syariah, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan mikro berbasis syariah. Namun, untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, diperlukan peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan masyarakat. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung enggan memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh BMT.

Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya edukasi yang aplikatif dan keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam penyampaian informasi mengenai ekonomi syariah. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, peluang untuk memperluas jangkauan keuangan syariah semakin terbuka lebar. Namun, data menunjukkan bahwa keterampilan ini masih kurang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Indonesia, yang menjadi hambatan dalam percepatan adopsi layanan keuangan syariah berbasis digital.

Dalam konteks ini, BMT Terate Jaya Palang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, BMT dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam ekonomi syariah. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara BMT, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah dalam menyusun program edukasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Peningkatan literasi ekonomi syariah melalui optimalisasi peran BMT Terate Jaya Palang sebagai lembaga keuangan mikro syariah diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan syariah yang lebih luas. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memahami konsep ekonomi syariah, tetapi juga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Tujuan dari dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat di wilayah sekitar BMT Palang, Menganalisis kendala yang dihadapi masyarakat sekitar BMT Palang dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah yang ditawarkan, Mengevaluasi peran BMT Palang dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat, Merancang dan mengimplementasikan program edukasi literasi ekonomi syariah yang aplikatif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

METODE

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *partisipatif- edukatif*, yaitu pendekatan yang melibatkan pihak mitra secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, dengan penekanan pada edukasi dan peningkatan kapasitas. Strategi ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang berkelanjutan, bukan hanya transfer pengetahuan satu arah. Kegiatan ini menggunakan model pendampingan berbasis kebutuhan (*need-based approach*), yang diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra dan masyarakat, kemudian merancang intervensi yang relevan dalam bentuk pelatihan, diskusi kelompok, pendampingan teknis, dan evaluasi hasil. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dengan alur sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap awal dilakukan dengan koordinasi bersama pengurus BMT Terate Jaya Palang

untuk menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal, serta menyiapkan materi edukasi. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi ekonomi syariah dan pendampingan usaha mikro.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan kepada anggota dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya literasi ekonomi syariah, prinsip dasar muamalah Islam, serta pengelolaan keuangan sesuai syariah. Edukasi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

3. Pelatihan dan Workshop

Peserta diberikan pelatihan terkait manajemen keuangan usaha mikro, strategi pemasaran sederhana, serta praktik pencatatan keuangan sesuai prinsip syariah. Workshop ini dirancang agar peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha mereka.

4. Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan bagi peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan mencakup konsultasi usaha, bimbingan dalam pencatatan transaksi, serta monitoring perkembangan usaha mikro.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, serta kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan program literasi ekonomi syariah.

Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah serta memperkuat peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Sosialisasi dan Edukasi Literasi Ekonomi Syariah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyuluhan yang melibatkan anggota BMT dan masyarakat sekitar. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar muamalah Islam, konsep keuangan syariah, serta perbedaan mendasar antara sistem ekonomi konvensional dan syariah. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan aktif dalam diskusi. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah.

2. Pelatihan dan Workshop Manajemen Keuangan Usaha Mikro

Pada tahap pelatihan, peserta mendapatkan materi mengenai pencatatan sederhana transaksi usaha, perencanaan keuangan, serta strategi pemasaran. Peserta juga berlatih membuat laporan keuangan sederhana berbasis syariah, seperti pencatatan akad mudharabah dan murabahah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun pencatatan transaksi sederhana dan memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan usaha. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil memberikan keterampilan praktis yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.



Gambar 1.

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

3. Pendampingan Usaha Mikro

Pendampingan dilakukan secara berkala kepada beberapa peserta yang menjalankan usaha kecil seperti warung, produksi makanan, dan jasa. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian membantu peserta mengimplementasikan pencatatan keuangan, memberikan masukan strategi pemasaran, serta mengarahkan penggunaan produk pembiayaan syariah dari BMT. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif pada pola pengelolaan usaha peserta, seperti lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mulai memanfaatkan layanan pembiayaan syariah untuk mengembangkan usaha.

4. Peran BMT sebagai Agen Literasi Ekonomi Syariah

Hasil kegiatan membuktikan bahwa BMT Terate Jaya Palang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan syariah, tetapi juga berperan aktif sebagai agen literasi ekonomi syariah. Melalui program sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, BMT mampu memperkuat posisinya sebagai lembaga yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan BMT dalam program pengabdian ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.



Gambar 2

Foto Bersama dengan Pihak BMT sebagai Ucapan Terimakasih atas Keterlibatan Program PkM

Setelah dilakukan tahap kegiatan maka kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat diidentifikasi dampak dan perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Dampak dan Perubahan

1. Dampak terhadap Masyarakat

a. Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah

- Masyarakat lebih memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti larangan riba, konsep bagi hasil, zakat, dan wakaf.
 - Terjadi pergeseran preferensi dari lembaga keuangan konvensional menuju lembaga keuangan syariah.
- b. Peningkatan Partisipasi terhadap Lembaga Keuangan Syariah
- Jumlah anggota atau nasabah BMT meningkat karena masyarakat mulai percaya dan memahami cara kerja BMT.
 - Masyarakat lebih aktif memanfaatkan produk-produk BMT seperti tabungan syariah, pembiayaan mikro, dan dana sosial (zakat, infaq, shadaqah).
- c. Penguatan Ekonomi Lokal
- Pelaku UMKM yang tergabung dalam BMT mendapatkan pembiayaan syariah yang terjangkau dan sesuai syariat.
 - Terjadi pertumbuhan ekonomi skala kecil di wilayah Palang dan sekitarnya.
2. Dampak terhadap BMT Terate Jaya
- a. Peningkatan Citra dan Kepercayaan Masyarakat
- BMT dipandang sebagai lembaga yang profesional, edukatif, dan peduli terhadap pemberdayaan ekonomi syariah.
 - Terjalin kolaborasi yang kuat antara akademisi dan praktisi keuangan mikro.
- b. Penguatan Kapasitas SDM BMT
- Pengurus BMT memperoleh masukan dari akademisi tentang strategi pelayanan, pengelolaan keuangan, dan edukasi masyarakat.
 - Terjadi peningkatan keterampilan komunikasi, edukasi, dan promosi keuangan syariah.

Tabel 1.
Analisis Perubahan Sebelum dan Setelah Pengabdian

Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Pengetahuan Masyarakat	Minim pemahaman tentang ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah lokal	Lebih memahami konsep dasar ekonomi syariah, termasuk produk-produk keuangan syariah
Partisipasi Masyarakat	Rendahnya kepercayaan dan keterlibatan dalam BMT Terate Jaya	Meningkatnya jumlah anggota dan transaksi di BMT
Peran BMT	Cenderung pasif dalam edukasi masyarakat	Lebih proaktif sebagai agen literasi ekonomi syariah
Kolaborasi Akademisi-Praktisi	Terbatas atau belum terjalin	Terbentuk sinergi antara perguruan tinggi dan BMT dalam pemberdayaan ekonomi syariah
Kegiatan Ekonomi Lokal	Kurang terorganisir dan tidak terakses keuangan syariah	Meningkatnya pembiayaan mikro syariah untuk UMKM dan kegiatan produktif

Diskusi Keilmuan

1. Relevansi Keilmuan dengan Tema Pengabdian

Kegiatan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu Ekonomi Syariah, khususnya pada ranah :

- a) Keuangan Mikro Syariah, yang membahas tentang pengelolaan lembaga keuangan berbasis prinsip syariah untuk masyarakat kecil dan menengah.
- b) Literasi Keuangan Syariah, sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam.
- c) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, yang merupakan turunan dari konsep maqashid syariah, yaitu menjaga harta (hifz al-maal) dan meningkatkan kesejahteraan umat.

2. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam bentuk :

- a) Model pendekatan edukatif dalam ekonomi syariah: Menggunakan metode partisipatif untuk menyampaikan konsep ekonomi syariah dengan bahasa yang sederhana, kontekstual, dan aplikatif bagi masyarakat pedesaan.
- b) Studi empiris tentang efektivitas literasi ekonomi syariah: Hasil pengabdian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kajian akademik tentang dampak literasi keuangan terhadap perilaku masyarakat dalam memilih lembaga keuangan syariah.
- c) Integrasi teori dan praktik: Menghubungkan teori ekonomi syariah dengan praktik nyata di lapangan melalui kemitraan dengan BMT sebagai pelaku ekonomi mikro.

3. Isu-isu Keilmuan yang Dibahas dalam Diskusi

Beberapa isu penting yang menjadi fokus diskusi dalam kegiatan ini antara lain:

Tabel 2.
Isu Keilmuan

Isu Keilmuan	Uraian Singkat
Kurangnya literasi ekonomi syariah	Banyak masyarakat masih belum memahami konsep dasar ekonomi syariah sehingga rentan pada praktik keuangan non-syariah.
Persepsi terhadap lembaga keuangan syariah	Masih terdapat keraguan masyarakat terhadap transparansi dan manfaat BMT. Kegiatan ini menjawab melalui pendekatan edukatif dan dialogis.
Peran BMT dalam keuangan inklusif	BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki potensi besar dalam mendukung inklusi keuangan syariah, terutama di pedesaan.
Kolaborasi akademisi dan praktisi	Dosen dan institusi pendidikan tinggi berperan dalam menjembatani ilmu ekonomi syariah dan penerapannya melalui pengabdian masyarakat.

4. Pendekatan Ilmiah yang Digunakan

- a) Kegiatan ini menggunakan pendekatan:
- b) Partisipatif-Edukasi: Melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan diskusi, penyuluhan, dan tanya jawab.
- c) Applied Research-Based Practice: Materi yang disampaikan disusun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang perilaku keuangan masyarakat.
- d) Transdisipliner: Menggabungkan unsur ilmu ekonomi syariah, komunikasi, pendidikan masyarakat, dan kewirausahaan mikro.

5. Implikasi Akademik

- a) Menambah referensi lokal dalam pengembangan teori dan praktik ekonomi Islam berbasis

komunitas.

- b) Menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut, misalnya evaluasi efektivitas literasi ekonomi syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat.
- c) Dapat dikembangkan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah Keuangan Mikro Syariah, Literasi Keuangan, atau Manajemen Lembaga Keuangan Syariah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat melalui pendampingan di BMT Terate Jaya Palang sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program peningkatan literasi ekonomi syariah di BMT Terate Jaya Palang berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait prinsip-prinsip muamalah Islam dan pengelolaan keuangan syariah. Melalui tahapan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan usaha mikro, masyarakat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta keterampilan praktis dalam pencatatan keuangan dan pengembangan usaha.

Selain itu, BMT Terate Jaya Palang terbukti tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyedia layanan simpan pinjam syariah, tetapi juga sebagai agen literasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Optimalisasi peran BMT ini mampu meningkatkan inklusi keuangan syariah, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis prinsip Islam.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi ekonomi syariah, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan melalui sinergi antara lembaga keuangan syariah dan komunitas lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BMT Terate Jaya Palang yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta data yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi serta pengalaman berharga terkait literasi ekonomi syariah. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan dosen, keluarga, dan semua pihak yang turut memberikan masukan, motivasi, serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kontribusi kecil ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. A., & Ghozali, M. (2021). *Peran Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dalam Pengembangan Ekonomi Umat*. Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Kartikawati, Y. (2020). *Peran BMT Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Terhadap Persepsi Nasabah: Studi Kasus BMT Capem Gending Probolinggo*. SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam.
- Ainur Rofi, H. (2024). *Peran BMT Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi, Membangun Inklusi Keuangan di Era Digital*. Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan.
- Hasda, M. (2021). *Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif (Studi Pada BMT Marwah dan BAZNAS Kabupaten Kampar)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.
- Oktafianur, M. D., Rahmayanti, S. D., & Azizah, T. P. (2023). *Literasi dan Edukasi: Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia*. Media Hukum Indonesia.

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, H., & Pambuko, Z. B. (2018). Literasi keuangan syariah masyarakat di Indonesia. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 127–140. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1334>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Pramono, S. (2019). Peningkatan literasi ekonomi syariah melalui penguatan peran BMT di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 245–258.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sudarsono, H. (2012). *Konsep Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wibisono, M. (2020). Optimalisasi peran BMT dalam pengembangan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, 8(1), 65–76.
- BMT Terate Jaya Palang. (2024). *Profil dan Laporan Tahunan BMT Terate Jaya Palang*. Dokumen internal (tidak dipublikasikan).